

**PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MAS DARUL FALAH LANGGA PAYUNG
(STUDI PERBANDINGAN ALUMNI SMP DENGAN TSANAWIYAH)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**TIMTIMAWATI HARAHAHAP
NIM. 05.310921**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2010

**PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA
ISLAM DI MAS DARUL FALAH LANGGA PAYUNG
(STUDI PERBANDINGAN ALUMNI SMP DENGAN TSANAWIYAH)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH
TIMTIMAWATI HARAHAP
NIM. 05.310921**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

PEMBIMBING I

**Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001**

PEMBIMBING II

**Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2010



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Telp. (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : **Skripsi a.n** Padangsidimpuan 16 April 2010
Timtimawati Harahap Kepada Yth:
Lampiran : 5 (lima) Examplar Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Timtimawati Harahap yang berjudul:

“Prestasi Belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung (Studi Perbandingan Alumni SMP dengan Tsanawiyah)”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

DEWAN PENGUJI

UJIAN SIDANG MUNAQOSAH SARJANA

Nama : TIMTIMAWATI HARAHAHAP
NIM : 05. 310921
Judul : Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di
MAS Darul Falah Langga Payung (Studi Perbandingan Alumni SMP
Dengan Tsanawiyah)

Ketua : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A. ()
Sekretaris : Dra. Asnah, M.A. ()
Anggota : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A. ()
Dra. Asnah, M.A. ()
Dr. Erawadi, M.Ag. ()
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. ()

Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal 26 April 2010

Pukul : 08.00-12.00 WIB

Hasil / Nilai : 68 (C)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,21

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul: Prestasi Belajar Siswa bidang Studi Pendidikan Agama Islam di
MAS Darul Falah Langga Payung (Studi Perbandingan Alumni
SMP dengan Tsanawiyah)

Ditulis Oleh : **TIMTIMAWATI HARAHAP**
NIM : **05. 310921**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Padangsidimpuan 26 April 2010
Ketua / Ketua Senat

Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag.
Nip. 19650602 199102 1 001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung (Studi Perbandingan Alumni SMP Dengan Tsanawiyah). Maka muncul permasalahan bahwa prestasi belajar siswa bidang pendidikan agama Islam adalah sama prestasinya, baik alumni SMP maupun alumni Tsanawiyah. Seharusnya siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah lebih tinggi prestasinya di bidang pendidikan agama Islam dibandingkan dengan siswa yang berasal dari SMP. Karena siswa yang berasal dari Tsanawiyah lebih banyak mempelajari pendidikan agama Islam dibandingkan pelajaran umum. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP hanya 2 x 40 menit perminggu. Sedangkan jam pelajaran pendidikan agama Islam di Tsanawiyah delapan jam perminggu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa alumni SMP di MAS Darul Falah Langga Payung, mengetahui prestasi belajar siswa alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung, dan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa alumni SMP dengan Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung.

Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif lapangan berbentuk komparasi. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa alumni SMP dan alumni Tsanawiyah kelas III di MAS Darul Falah Langga Payung yang terdiri dari 58 orang siswa. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah 58 orang siswa dari alumni SMP 30 orang siswa sedangkan alumni Tsanawiyah 28 orang siswa. Maka untuk mengetahui hasil atau kebenaran permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa dokumentasi nilai rapor siswa. Sedangkan untuk pengelola dan menganalisis data dilakukan dengan menggunakan rumus uji Tes "t"

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa t_0 baik taraf 5% atau 1% bahwa hipotesis penelitian ini: tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan alumni Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai t_0 yang diperoleh sebesar -0,0367, sedangkan $t_t = 2,00$ dan 2,65 maka t_0 adalah lebih kecil dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak terbukti perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan Alumni Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung. Dengan demikian t_0 jauh lebih kecil dari pada t_t yaitu: $2,00 \geq -0,0367 \geq 2,65$.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada umatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan satu kewajiban bagi setiap mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan menyusun sebuah skripsi dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul “Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung (Studi Perbandingan Alumni SMP dengan Tsanawiyah)”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun demikian sebagai manusia biasa mungkin dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak dan kesungguhan hati penulis pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A, selaku pembimbing I, dan Bapak Muhlison M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.

2. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak/Ibu Dosen, Bapak Ketua STAIN, Bapak Pembantu Ketua dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah memberi arahan serta fasilitas dalam perkuliahan yang amat bermanfaat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan yang tidak tertuliskan satu persatu.
4. Kepala Sekolah MAS Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan memberi motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidempuan.

Kepada pihak yang disebutkan tadi mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Selain dari pada itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan hidayah-Nya.

Padangsidempuan, 16 Februari 2010
Penulis

TIMTIMAWATI HARAHAP
NIM. 05. 310921

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Defenisi Operasional Variabel.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. Pengertian Prestasi Belajar	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	27
3. Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP dan Tsanawiyah	41
B. Kerangka Pikir	45
C. Hipotesis	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Pengelolaan dan Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	59
1. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP di MAS Darul Falah Langga Payung	59

2. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung	62
3. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP dengan Alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung	66
B. Pengujian Hipotesis.....	71
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : T Tabel.....	78
Lampiran 2 : Surat Riset dari STAIN	79
Lampiran 3 : Surat Riset dari Kepala Sekolah MAS Darul Falah Langga Payung	80
Lampiran 4 : Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	81
Daftar Riwayat Hidup	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung.....	50
Tabel 2 : Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung	51
Tabel 3 : Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP di MAS Darul Falah Langga Payung.....	59
Tabel 4 : Skor Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP di MAS Falah Langga Payung	61
Tabel 5 : Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung	62
Tabel 6 : Skor Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung.....	64
Tabel 7 : Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP dengan Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung.....	66
Tabel 8 : Tabel Kerja Untuk Mencari X^2 dan Y^2 (Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP dengan Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung).....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Skema Prestasi Belajar Siswa	46
Gambar 2 : Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung	47
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP di MAS Darul Falah Langga Payung	62
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Peraturan pemerintah RI tentang pendidikan, dijelaskan bahwa peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yaitu bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya, mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, mendapat beasiswa berprestasi bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu setiap peserta didik juga wajib menjaga norma-norma pendidikan dan ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut.²

Selanjutnya dalam pandangan Islam menuntut ilmu pengetahuan itu adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sehingga Rasulullah

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

²*Ibid.*, hlm. 10-11.

SAW mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan. Sabda Rasulullah SAW dalam haditsnya :

حدثنا هثام بن عمار حدثنا حفص بن سليمان حدثنا كثير بن تنظير عن محمد بن سيرين عن
انسان بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: Menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW Bersabda: “Menuntut ilmu adalah wajib bagi tiap-tiap orang Islam”.³

Hadist di atas mendorong kita umat Islam untuk selalu memikirkan tentang betapa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, sehingga menjadi kewajiban untuk melaksanakannya. Kewajiban terhadap ilmu tidak mengenal ruang tempat dan waktu, begitu juga jenis kelamin.

Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa sesuatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan sebagainya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi

³Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 181-182.

manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

Belajar adalah “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan.⁵

Belajar juga kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Jadi, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁶

Di dalam kegiatan belajar terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dapat dibedakan kepada dua macam, pertama faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (interen), dan ini meliputi faktor-faktor fisiologis dan psikologis. Kemudian yang kedua faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar (eksteren), dan ini dapat digolongkan kepada dua, yaitu faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial.⁷

⁴Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 21.

⁵Ahmad Mudzakir & Joko Sutrisno. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 31.

⁶Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 88.

⁷Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 233.

Untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik, maka sebagai guru harus perlu memahami dan mengetahui siapa peserta didik tersebut dan bagaimana karakteristiknya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang pendidik harus dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Guru adalah orang pertama yang memegang peranan penting sekali. Oleh karena itu, kemampuan guru sebagai tenaga pendidik, baik secara personal maupun secara professional haruslah benar-benar diutamakan.

Namun, berdasarkan observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan siswa yang masuk ke sekolah MAS Darul Falah Langga Payung adalah siswa yang berasal dari alumni SMP dan Tsanawiyah. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa prestasi belajar siswa bidang pendidikan agama Islam adalah sama prestasinya, baik alumni SMP maupun alumni Tsanawiyah.

Seharusnya siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah lebih tinggi prestasinya di bidang studi pendidikan agama Islam dibandingkan dengan siswa yang berasal dari SMP. Karena siswa yang berasal dari Tsanawiyah lebih banyak mempelajari Pendidikan agama Islam dibandingkan pelajaran umum.

Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran di SMP. Karena Jam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP hanya 2x40 menit perminggu. Selain itu pelajaran pendidikan agama Islam di SMP masih digabungkan, misalnya Qur'an Hadist, Akidah Ahklak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu dalam

proses belajar mengajar seorang guru dalam menyampaikan pelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa hanya pengenalan dan penerapan saja.

Sedangkan yang berasal dari alumni Tsanawiyah lebih banyak mempelajari jam pelajaran pendidikan agama Islam dibandingkan dari alumni SMP. Hal ini dapat dilihat jam pelajaran Qur'an Hadis dalam satu minggu dua kali tatap muka. Jadi untuk jam pelajaran Qur'an hadist dua jam perminggu. Begitu juga dengan pelajaran Akidah akhlak, fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi untuk jam pelajaran Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam delapan jam perminggu. Selain itu dalam proses belajar mengajar seorang guru dalam menyampaikan pelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa sudah mencakup aspek kongnitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (pengalaman).

Karena pelajaran yang ada di Tsanawiyah tersebut sudah pernah dipelajari meskipun hanya dasar-dasarnya. Oleh karena itulah mereka terdorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan siswa yang berasal dari SMP lebih sedikit mempelajari pendidikan agama Islam.

Faktor yang melatarbelakangi terangkatnya masalah ini adalah adanya asumsi orang yang menyatakan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang berasal dari SMP dengan alumni Tsanawiyah itu berbeda. Mereka berasumsi demikian mereka mengira sekolah Tsanawiyah yang bercirikan keagamaan, otomatis jam pelajaran agama lebih banyak ketimbang jam pelajaran umum.

Maka berangkat dari asumsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam yang berasal dari SMP dengan Tsanawiyah. Sehingga peneliti mengambil judul sebagai berikut:” **PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS DARUL FALAH LANGGA PAYUNG (STUDI PERBANDINGAN ALUMNI SMP DENGAN TSANAWIYAH)**

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun demikian secara umum dapat kita masukkan kedalam dua faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam sendiri (instrinsik) dan faktor yang berasal dari luar (ekstrinsik). Faktor dalam adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, yang dibagi menjadi dua faktor, yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisiologis seperti keadaan fisik orang yang belajar (siswa), termasuk kondisi panca inderanya, sedangkan faktor psikologis, antara lain : intelegensi, motivasi, bakat, minat, perhatian terhadap belajar, dan sebagainya. Faktor luar adalah segala faktor yang terdapat diluar diri orang yang belajar (siswa). Faktor ekstrinsik ini, antara lain, kurikulum, guru, metode belajar, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut masalah-masalah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah :

1. Apakah latar belakang pendidikan seseorang juga bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Seberapa besar minat alumni SMP dan alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
3. Apakah ada perbedaan cara belajar siswa yang berasal dari SMP dengan alumni Tsanawiyah.
4. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari SMP dan alumni Tsanawiyah.

C. Batasan Masalah

Seperti yang di sebutkan pada identifikasi masalah, maka untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam setiap kegiatan belajar sangat ditentukan oleh faktor. Namun demikian, untuk melakukan kajian terhadap seluruh faktor di atas tertentu tidak mudah sebab memerlukan pengetahuan atau keterampilan, waktu, tempat dan tenaga, demikian juga dengan biaya.

Banyak yang ikut menentukan hasil belajar siswa, untuk mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti. Maka beranjak dari situ, maka penulis memfokuskan pembahasan penelitian ini pada masalah perbandingan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa alumni SMP dalam bidang studi pendidikan agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa alumni Tsanawiyah dalam bidang studi pendidikan agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung?
3. Bagaimanakah perbandingan prestasi belajar siswa alumni SMP dengan Tsanawiyah dalam bidang studi pendidikan Agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa alumni SMP dalam bidang studi pendidikan agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa alumni Tsanawiyah dalam bidang studi pendidikan agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung.
3. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa alumni SMP dengan Tsanawiyah dalam bidang studi pendidikan agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan pada pihak guru untuk mengetahui kelemahan alumni SMP maupun Tsanawiyah dalam hal penyesuaian mata pelajaran.
2. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
4. Untuk melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

G. Defenisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah defenisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Defenisi operasional variabel yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁸ Adapun prestasi yang dimaksudkan peneliti disini adalah prestasi belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yang meliputi

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 895.

pelajaran, Qur'an Hadist, Akidah ahklak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Belajar adalah Perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan kecakapan.⁹ Adapun belajar yang dimaksud peneliti disini adalah belajar adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman yang bersifat kognitif (pengetahuan).
3. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar SMU).¹⁰ Siswa yang dimaksud peneliti disini adalah siswa Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung.
4. Studi mengandung makna kajian ilmiah, yaitu kajian yang logis, sistematis, objektif dan rasional.¹¹ Jadi studi yang dimaksud peneliti adalah studi pendidikan agama Islam yaitu Qur'an hadist, Akidah ahklak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang di arahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam.¹² Yang di maksud Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha bimbingan yang di lakukan oleh guru dalam mendidik anak agar berguna bagi bangsa dan negara.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 155.

¹⁰ Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 1077.

¹¹Baharuddin & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 28.

¹²Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 111.

6. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atas di bawah koordinasi Departemen Agama yang memberikan materi pelajaran umum dan terutama pelajaran agama Islam.¹³ Jadi Madrasah Aliyah Swasta yang dimaksud peneliti di sini adalah Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung yang terletak di Desa Langga Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu.
7. Perbandingan berasal dari kata banding, artinya melihat persamaan dan perbedaan. Jadi perbandingan yang dimaksud peneliti disini adalah perbandingan, persamaan dan perbedaan prestasi belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam antara alumni SMP dan alumni Tsanawiyah.
8. Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.¹⁴ Adapun alumni yang dimaksud peneliti disini adalah orang-orang yang telah tamat dari sekolah SMP dan sekolah Tsanawiyah yang melanjutkan studi ke sekolah Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa pembahasan ini adalah kajian tentang “ Prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung (Studi Perbandingan alumni SMP dengan Tsanawiyah)”

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Depdiknas. *Op. cit.*, hlm. 29.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 33.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu yang berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua mengemukakan landasan teori, hipotesis dan kerangka pikir. Dimana landasan teori yang meliputi, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan kurikulum bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP dan Tsanawiyah.

Bab tiga membahas metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan pengelolaan dan analisa data.

Bab empat adalah hasil penelitian dan analisa data yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum penulis menguraikan pengertian prestasi belajar ada baiknya lebih dahulu menjelaskan pengertian prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang.¹⁵ Prestasi menurut Kamus umum bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan seseorang.¹⁶

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu aktifitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.¹⁷

Jadi, pengertian belajar itu ada beberapa macam :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 895.

¹⁶W.J.S. Poerwasarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 910.

¹⁷Chalidjah Hasan. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 84.

atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.¹⁸

Selanjutnya tentang belajar juga di jelaskan dalam al-Qur'an pada surah al-alaq ayat 1-5 yaitu agar kita selalu membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi semua aspek. Apakah itu tuntutan untuk membaca cakrawala jagat yang merupakan tanda kebesaran-Nya, serta membaca potensi diri, sehingga kita dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat kita dalam kehidupan ini.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁹

Selain ayat di atas ada juga ayat yang berkenaan dengan belajar ini sesuai dengan surah al-Mujadalah ayat 11:

¹⁸M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 85.

¹⁹Yayasan Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1971), hlm. 597.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
 وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:” Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:” Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁰

Dari firman diatas dapat dipahami bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang yang beriman dan orang yang berilmu. Dan dapat mendorong minat umat dalam mengemban tugas menjadi orang beriman, sekaligus mendorong agar selalu belajar agar derajat baik di dunia maupun di akhirat dapat diperoleh, dan dalam belajar tidak terfokus kepada ilmu agama, tetapi yang menjadi tolak ukurnya adalah bermanfaat bagi kehidupan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

²⁰Ibid., hlm. 543.

Jadi, apabila digabungkan pengertian prestasi dengan pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu. Selain itu ada juga pengertian prestasi belajar adalah hasil belajar/ nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/ usahanya dalam belajar.²¹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil belajar dari seluruh proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru ke arah yang lebih baik secara keseluruhan. Dengan belajar tersebut dalam diri anak terjadi *change in behavior* (perubahan tingkah laku) dari yang dulunya nilainya rendah menjadi nilainya tinggi dari yang tidak tahu menjadi tahu. Karena perubahan tingkah laku itu adalah suatu yang dihasilkan perbuatan belajar, maka hasil belajar dicapai seorang dari setiap perbuatan yang dilaluinya.

Maka perubahan tingkah laku tersebut memiliki karakteristik yang dapat dilihat ciri-ciri berikut:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan bersifat kontiniu dan fungsional.
- 3) Perubahan bersifat dan aktif.
- 4) Perubahan bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan bertujuan dan terarah.

²¹Sutratinah Tirtonegoro. *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 43.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa perubahan itu adalah suatu yang dihasilkan oleh perbuatan belajar, maka jelaslah bahwa hasil belajar yang dicapai seseorang dari setiap perbuatan belajar yang dilalui atau dilakukannya.

Menurut Zakiah Dradjat Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku seseorang yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Hasil belajar aspek ini meliputi enam tingkatan. Disusun dari yang terendah hingga yang tinggi, dan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

Bagian pertama, Merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang telah kompleks dan abstrak. Bagian ini menduduki tempat pertama dalam urutan tingkat kemampuan kognitif, yang merupakan tingkat abstraksi yang terendah atau paling sederhana.

Bagian kedua, Merupakan kemampuan–kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai dengan tempat keenam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif.²³

Tingkatan–tingkatan hasil belajar aspek kognitif terbagi kepada beberapa bagian antara lain:

²²Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3-4.

²³Zakiah Dradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: bumi Aksara, 2001), hlm. 197.

1) Pengetahuan.

Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan. Hasil belajarnya, meliputi :

- a) Pengetahuan tentang hal-hal yang khusus.
- b) Pengetahuan tentang peristilahan.
- c) Pengetahuan tentang fakta-fakta khusus.
- d) Pengetahuan mengenai ketentuan-ketentuan dan sifat-sifat khas.
- e) Pengetahuan mengenai arah-arah dan gerakan-gerakan.
- f) Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori dalam ilmu.
- g) Agama Islam, serta permasalahannya.
- h) Pengetahuan tentang universal dan abstraksi-abstraksi.
- i) Pengetahuan tentang prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan generalisasi-generalisasi.
- j) Pengetahuan tentang teori-teori dan struktur-struktur.²⁴

2) Komprehensi

Kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan untuk mencapai hasil belajar demikian diperlukan pemahaman atau daya menangkap dan merencanakan bahan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan padat mempergunakannya. Hasil belajarnya, meliputi :

- a) Kemampuan untuk menterjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme, sindiran dan pernyataan-pernyataan yang dapat diilmukan.
- b) Kemampuan untuk menafsirkan, yaitu mencakup penyusunan kembali atau perataan kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun Hadis.
- c) Kemampuan untuk menyimpulkan makna yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga siswa dapat menentukan dan

²⁴*Ibid.*, hlm. 198.

meramalkan arah-arah penggunaannya, akibat-akibatnya dan hasil-hasilnya.²⁵

3) Aplikasi

Kemampuan atau keterampilan menggunakan abstraksi-abstraksi, kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam ajaran Islam dalam situasi-situasi khusus dan konkrit yang dihadapinya sehari-hari, meliputi:

- a) Penggunaan pemakaian istilah-istilah atau konsep-konsep agama dalam uraian umum dan percakapan sehari-hari.
- b) Kemampuan untuk meramal akibat-akibat dari perubahan atau akibat-akibat dari suatu pelanggaran norma-norma Islam, yang terjadi pada diri masyarakatnya.²⁶

4) Analisa

Kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide, pikiran-pikiran yang kabur menjadi jelas atau hubungan antara ide, pikiran-pikiran yang dinyatakan menjadi eksplisit. Hasil belajarnya, meliputi :

- a) Analisa mengenai unsur-unsur. Kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur, mengenal apa yang tersirat, membedakan yang benar dan salah dari ajaran Islam.
- b) Analisa mengenai hubungan-hubungan. Kemampuan untuk memahami saling berhubungan antara unsur-unsur pengajaran agama dengan penjabaran-penjabaran lainnya dan mengecek konsistensi unsur-unsur bahan pelajaran agama Islam itu sendiri (antara ayat, Hadis dan pendapat ulama).
- c) Analisa mengenai prinsip-prinsip organisasi. Kemampuan untuk mengenal rangkaian dan susunan yang sistematis pada aspek-aspek yang mendukung ajaran yang disampaikan misalnya mengenai bentuk dan pola-pola susunan atau

²⁵*Ibid.*, hlm. 199.

²⁶*Ibid.*, hlm. 200.

rangkaian dari ayat yang turun di Mekkah dan Madinah serta mengenal cara-cara umum dalam menyusun al-Qur'an dan Hadis.

5) Sintesa

Kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian

rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru, meliputi :

- a) Kemampuan untuk menceritakan kembali pengalaman-pengalaman keagamaan, baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Kemampuan untuk menyusun rencana kerja yang memenuhi kaidah-kaidah ajaran Islam.
- c) Kemampuan untuk merumuskan hukum-hukum berdasarkan ajaran Islam untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

6) Evaluasi

Kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan

yang tepat atau mengambil suatu keputusan, meliputi :

- a) Kemampuan memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap berbagai kehidupan dan permasalahannya menurut norma-norma prinsip-prinsip atau ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam.
- b) Mampu memilih alternatif yang tepat, mengambil putusan bertindak yang tepat dan menilai serta menimbang baik atau buruk suatu perbuatan atau tingkah laku, sepanjang ajaran Islam.²⁷

b. Aspek Afektif

Aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang

²⁷*Ibid.*, hlm. 201.

terkandung dalam pelajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai-nilai, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari lima tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu :

1) Penerimaan

Dimaksud dengan penerimaan adalah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama, tanpa melakukan penilaian, berprasangka menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu. Penerimaan tersebut mencakup penyadaran, kemauan untuk menerima, serta perhatian yang terarah.

2) Memberikan respon atau jawaban

Berkenaan dengan respon-respon yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Dalam hal ini siswa diberi motivasi agar menerima secara aktif. Ada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran yang merupakan pangkal dari belajar sambil berbuat.

Adapun respon atau jawaban tersebut mencakup persetujuan untuk menjawab, keikutsertaan dalam menjawab keputusan.

3) Penilaian

Penilaian di sini menunjuk pada asal artinya, yaitu bahwa memiliki nilai harga. Dalam hal ini, tingkah laku siswa dikatakan bernilai atau berharga, jika tingkah laku itu dilakukan secara tetap atau konsisten.

Penilaian mencakup penerimaan suatu nilai. Pemilihan suatu nilai dan bertanggung jawab untuk meningkatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri sendiri.

4) Pengorganisasian nilai

Untuk memiliki suatu nilai sikap diri yang tegas jelas terhadap sesuatu dilalui proses pilihan terhadap berbagai nilai–nilai yang sama–sama relevan diterapkan atau sesuatu itu. Di sinilah timbul suatu sistem.

Untuk menetapkan saling berhubungan antara nilai–nilai, menentukan nilai yang dominan dan mana yang kurang dominan. Dengan singkat, siswa memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan nilai–nilai. Pengorganisasian tersebut mencakup konseptualisasi suatu nilai, menata suatu sistem nilai.

5) Karakteristik.²⁸

Pada tingkatan tertinggi ini internalisasi telah menjadi matang, sehingga menyatu dengan diri, artinya nilai–nilai itu sudah menjadi muluk dan kedudukannya telah kokoh sebagai watak atau karakterisasi dari pemiliknya dan mengendalikan seluruh tingkah laku perbuatannya. Karakterisasi mencakup perangkat yang tergeneralisasi dan karakterisasi.

c. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik atau keterampilan adalah melakukan suatu jenis kegiatan tertentu. Aspek psikomotorik bersangkutan dengan keterampilan

²⁸*Ibid.*, hlm. 201-205.

yang telah bersifat faaliyah dan konkrit. Walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Bentuk-bentuk hasil belajarnya dapat dibagi dua yaitu: Pertama, hasil belajar dalam bentuk keterampilan ibadah, dan kedua, hasil belajar dalam bentuk keterampilan-keterampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat Islam.

Tingkatan-tingkatan hasil belajar aspek psikomotorik : (a) Persepsi (b) Kesiapan atau set (c) Respon terpinpin (d) Mekanisme (e) Respon yang kompleks.²⁹

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian (a) Tes formatif, (b) Tes Subsimatif, (c) dan tes Sumatif.³⁰

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

²⁹*Ibid.*, hlm. 205-206.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. *Op.cit.*, hlm. 120.

Tes sub sumatif bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes sub sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan rapor.

Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. “Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah”.³¹

Dalam memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa, seorang guru harus berlaku adil, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat an-Nisa ayat 135 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ

Artinya: Wahai orang-orang Yang beriman! hendaklah kamu menjadi orang-orang Yang sentiasa menegakkan keadilan....³²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah selesai proses belajar mengajar.

³¹*Ibid.*, hlm. 106.

³²Departemen Agama RI. *Op.cit.*, 100.

Kemampuan kognitif dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki siswa setelah selesai kegiatan belajar. Sedangkan afektif dan psikomotorik dapat dilihat dari sikap dan perilaku serta ketrampilan yang dimiliki siswa setelah selesai kegiatan belajar siswa berlangsung.

Kemampuan kognitif atau pengetahuan yang dimiliki siswa antara lain dapat dilihat dari nilai raport siswa. Sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dapat dilihat dari sikap, perilaku dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar berguna bagi guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat dan dicapai, sehingga dapat dijadikan sebagai umpan yang baik untuk pengajaran. Sedangkan bagi siswa adalah mengetahui tingkat keberhasilan belajarnya sehingga dapat memperbaiki cara belajar yang kurang baik dan memperhatikan yang sudah baik.

Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas apakah anak termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan pada tiap-tiap periode tertentu.³³

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan inilah keberhasilan proses

³³Sutratinah Tirtonegoro. *Op.cit.*, hlm. 43.

mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan menurut Saiful Djamarah adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa/ maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat di kuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/ optimal : Apabila sebagian besar (76 % s.d 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 69% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% di kuasai oleh siswa.³⁴

Selain itu ada juga kreteria penilaian hasil belajar di antaranya:

- a) 80 -100 = Amat baik (A)
- b) 70 -79 = Baik (B)
- c) 60 - 69 = Cukup (C)
- d) 50 - 59 = Kurang (K)³⁵

Dari kutipan di atas dapat di pahami bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa dapat di ketahui tingkatan keberhasilan melalui penguasaan materi dan bahan yang di ajarkan oleh guru yang bersangkutan. Dengan demikian jelaslah terlihat gambaran dari

³⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.121-122.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 225.

suatu pencapaian yang telah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan apakah sudah dapat dicapai siswa atau belum.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor, kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan lain-lain sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti Keluarga, sekolah, masyarakat.

Di bawah ini akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Adapun faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu:

1). Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalnya sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bersemangat untuk belajar.

Demikian halnya jika kesehatan rohani (Jiwa) seseorang kurang baik, misalnya mengalami perasaan kecewa karena putus cinta atau sebab

lainnya, ini bisa mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.³⁶

2). Intelligensi dan Bakat

Intelligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah.³⁷

Tingkat kecerdasan atau intelligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin

³⁶ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 55.

³⁷ Slameto. *Op.cit.*, hlm. 56.

rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.³⁸

Sedangkan bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.³⁹ Jadi inteligensi dan bakat besar sekali pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Jadi kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar. Bila seseorang memiliki intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibanding dengan orang yang memiliki "IQ" rendah dan berbakat, kedua aspek tersebut hendaknya seimbang, agar tercapai tujuan yang hendak dicapai.⁴⁰

³⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 134.

³⁹*Ibid.*, hlm. 135.

⁴⁰M. Dalyono. *Op.cit.*, hlm. 56.

3). Minat dan motivasi

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.⁴¹

Motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁴²

Sedangkan Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadi proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar tercapai hasil belajar yang baik.⁴³

⁴¹Slameto. *Op.cit.*, hlm. 57.

⁴²Muhibbin Syah. *Op.cit.*, hlm. 137.

⁴³Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 239.

Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting, jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.⁴⁴

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan segala pekerjaan.

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

4). Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

⁴⁴Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 226.

Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

5). Faktor Kemampuan Pembawaan

Kemampuan pembawaan ini akan mempengaruhi belajarnya anak. Anak yang mempunyai kemampuan pembawaan yang lebih akan lebih mudah dan lebih cepat belajar dari pada anak yang mempunyai kemampuan yang kurang. Tetapi di dalam hal ini kita tidak mengatakan bahwa kemampuan pembawaan ini adalah faktor yang paling penting atau faktor dominan dalam belajar. Kekurangan di dalam kemampuan pembawaan ini masih dapat diatasi dengan banyak cara.

Kemampuan siswa dan kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.⁴⁵

6). Faktor Dalam diri individu

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau si pelajar yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Indra yang paling

⁴⁵Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 49.

penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran. Seseorang yang penglihatan atau pendengarannya kurang baik akan berpengaruh terhadap usaha dan hasil belajarnya. Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.

Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Hal lain yang ada pada diri individu yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi untuk belajar. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurang usaha belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.⁴⁶

7). Faktor Kemauan Belajar

Kemauan memegang peranan yang penting di dalam belajar adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar. Di dalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya, yang dapat mendorongnya ke suatu tujuan yang berarti kemauan individu. Ini berbeda-beda dalam masing-masing individu, maka untuk memberi dorongan pada masing-masing orang berbeda-beda pula caranya. Maka dapatlah ia membuat pelajaran

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.163.

yang diberikan itu sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa bahwa pelajaran itu sangat berarti baginya dan ia merasa bahwa ia dapat mencapainya, maka terbentuklah keinginan belajar.⁴⁷

b. Adapun faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya:

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa. Faktor eksternal juga mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut akan membahas ketiga faktor sebagai berikut:

1). Faktor Keluarga

Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.⁴⁸

⁴⁷ Mustaqim & Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64.

⁴⁸ M. Dalyono. *Op.cit.*, hlm. 59.

Dalam mencapai prestasi belajar anak yang baik, keluarga melakukan beberapa cara dalam meningkatkan prestasi belajar anak, di antaranya:

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua, yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak memberi

ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya ini terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, ribut, sering cekcok, bisa menyebabkan anak bosan di rumah, dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan akibatnya anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut.

Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah dirumah dan berkonsentrasi dalam belajarnya.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar tapi si anak hendaknya diberi pengertian tentang hal itu. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya. Tapi jika memungkinkan untuk mencukupi fasilitas tersebut, maka penuhlah fasilitas tersebut, agar anak bersemangat senang belajar.⁴⁹

2). Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian

⁴⁹ Slameto. *Op.cit.*, hlm. 60-63.

kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.⁵⁰

Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, pekerjaan rumah. Maka disini akan di jelaskan faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di antaranya:

a). Faktor Metode mengajar

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* artinya jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan mengajar adalah menyajikan atau menyampaikan.⁵¹

Jadi apabila digabungkan pengertian metode dengan pengertian mengajar maka dapat disimpulkan bahwa pengertian metode mengajar menurut Muhammad Atiyah Al-Abrasyi adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang macam materi dalam

⁵⁰M. Dalyono. *Op.cit.*, hlm. 59.

⁵¹Syaiful Bahri Djamarah. *Op.cit.*, hlm. 184.

berbagai pelajaran. Selain itu ada juga pengertian metode mengajar menurut Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicernakan oleh anak didik dengan baik.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik⁵².

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

⁵²Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 5.

b) Faktor Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita siswa juga masyarakat setempat. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

Perlu diingat bahwa sistem sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar-mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan siswa, akan meningkatkan semangat, dan minat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.⁵³

3). Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak

⁵³ Slameto. *Op.cit.*, hlm. 65-66.

bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.⁵⁴

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa, berikut ini penulis membahas beberapa faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, yakni :

a) Kegiatan dalam masyarakat

Disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olah raga dan lain sebagainya. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan, bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan dimasyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan dimasyarakat berdampak baik bagi anak.

Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak-anaknya, supaya jangan atau tidak hanyut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang belajar anak. Jadi orang tua hendaknya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu belajarnya, dan orang tua juga mengikut sertakan siswa pada kegiatan yang mendukung semangat belajarnya seperti kursus bahasa Inggris, dan komputer.

b) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik terhadap

⁵⁴M.Dalyono. *Op. cit.*, hlm. 60.

diri siswa, begitu juga sebaliknya. Jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa. Seharusnya orang tua memperhatikan pergaulan anak-anaknya, jangan sampai anaknya berteman dengan anak yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan, usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik yang bisa memberikan semangat belajar yang baik. Tugas orang tua hanya mengontrol dari belakang jangan terlalu dan jangan terlalu dibebaskan yang bijaksana saja, agar siswa tidak terganggu dan terhambat belajarnya.⁵⁵

3. Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP dan Tsanawiyah

Kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah.⁵⁶ Dan Menurut S. Nasution kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁵⁷

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yang diselenggarakan selama enam tahun SD dan tiga tahun di SMP atau satuan yang sederajat, baik ia Ibtida'iyah maupun MTs. Penjabaran kurikulum MTs disusun dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam bidang pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan

⁵⁵Slameto. *Op.cit.*, hlm. 70-71.

⁵⁶Dja'far Shiddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 106.

⁵⁷S. Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 5.

kesesuaian lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu teknologi serta kesenian.⁵⁸

Struktur kurikulum untuk SMP memuat jumlah dan jenis mata pelajaran yang ditempuh dalam satu periode belajar selama tiga tahun mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Adapun struktur kurikulum mata pelajaran SMP menurut Wina Sanjaya dalam buku Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah sebagaimana terperinci dalam tabel berikut:

Kelas		Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran	Pendidikan Agama	2	2	2
	Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial	2/4	2/4	4/4
	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5	5
	Bahasa Inggris	4	4	4
	Matematika	5	5	5
	Pengetahuan Alam	5	5	5
	Kesenian	2	2	2
	Pendidikan Jasmani	3	3	3
	Keterampilan/ Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Pembiasaan	Kegiatan yang mendorong	2	2	2
	Mendukung Pembiasaan			
C. Muatan Lokal	Kegiatan atau Mata Pelajaran			
	Jumlah	36	36	36

Penjelasan untuk kelas VII dan IX sebagai berikut:

1. Pengertian kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran dan kegiatan yang mendorong / mendukung pembiasaan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah dan Madrasah.
2. Penjelasan teknis kegiatan yang mendorong/ mendukung pembiasaan diatur dalam pedoman tersendiri.
3. Alokasi waktu total yang disediakan adalah 36 s/d 38 jam pelajaran perminggu, daerah, sekolah atau Madrasah dapat menambah alokasi

⁵⁸Dede Syada. *Paradigma Pendidikan Demokratif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 25.

waktu total. Atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, Madrasah/ Daerah.

4. Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 40 menit. Jam tatap muka perminggu adalah 36 s/d 38 jam pelajaran (1.620 s/d 1.710 menit).
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 s/d 40 minggu, jumlah jam tatap muka pertahun adalah (1.224 s/d 1.520 jam pelajaran) (55810 s/d 68400 menit).
6. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pengetahuan sosial dapat diajarkan baik secara sendiri-sendiri maupun secara terinteraksi yang diatur sepenuhnya oleh sekolah.
7. Muatan lokal diadakan dan ditentukan jenisnya oleh daerah / sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan daerah / sekolah. Bagi daerah / sekolah yang menjalankan muatan lokal. Alokasi waktu maksimal dua jam pelajaran perminggu. Kegiatan atau bahan kajian dan pelajarannya diatur sepenuhnya oleh daerah / sekolah.
8. Keterampilan / teknologi informasi dan komunikasi dipilih oleh sekolah, madrasah, dan daerah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sekolah, madrasah dan daerah.⁵⁹

Sedangkan pengertian Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Tujuan institusional umum Madrasah Tsanawiyah agar siswa:

1. Menjadi seorang muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengembangkan ajaran agamanya.
2. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat.

⁵⁹Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 54-55.

3. Menjadi manusia yang berkepribadian yang utuh, percaya diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.⁶⁰

Adapun struktur kurikulum mata pelajaran untuk pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) yang ditempuh dalam satu periode selama tiga tahun mulai dari kelas VII, VIII dan IX di antaranya:

1. Qur'an Hadist
2. Fiqih
3. Akidah Akhlak
4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sedangkan kurikulum bidang studi pendidikan agama Islam yang ada di MAS Darul Falah Langga Payung sebagai berikut:

1. Qur'an Hadis
2. Akidah Ahklak
3. Fiqih
4. Sejarah Kebudayaan Islam

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran di SMP hanya mempelajari Pendidikan Agama Islam saja. Karena Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP masih digabungkan seperti pelajaran Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi mempelajari pendidikan Agama Islam di SMP hanya

⁶⁰Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 234.

pengenalan dan penerapan saja yang disampaikan guru kepada siswa tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat di lihat dari Jam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP hanya dua jam perminggu.

Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sudah dikelompokkan misalnya Qur'an Hadist, Akidah Ahklak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam proses belajar mengajar seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa sudah mencakup aspek Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap) dan psikomotorik (Pengalaman) kepada siswa-siswi. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran Qur'an Hadis di Tsanawiyah dalam satu minggu dua kali tatap muka. Jadi untuk jam pelajaran Qur'an Hadis hanya dua jam perminggu. Dengan demikian untuk jam pelajaran Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam delapan jam perminggu.

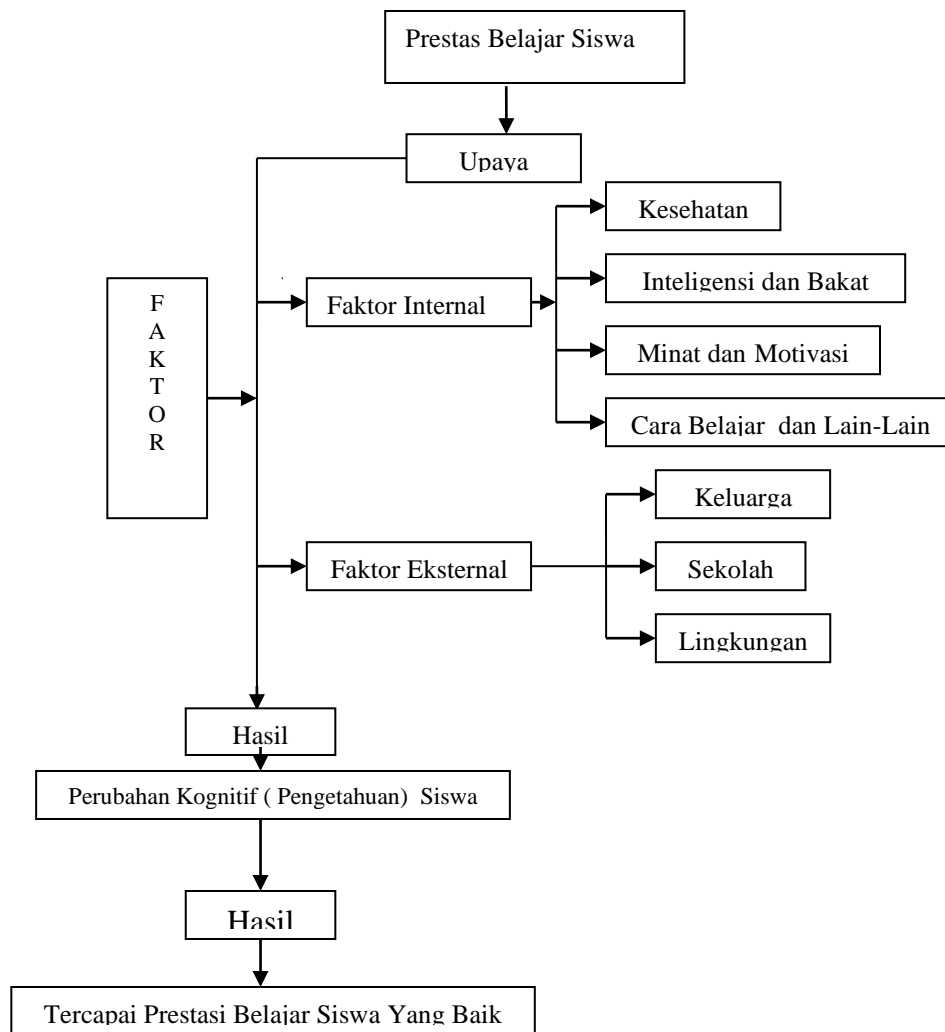
B. Kerangka Fikir

Belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Bahwa sanya belajar sangat penting bagi setiap manusia. Karena dengan belajar manusia akan dapat mengembangkan diri, bersikap dan bahkan bekerja dalam berusaha mempertahankan hidupnya sekaligus mengembangkan

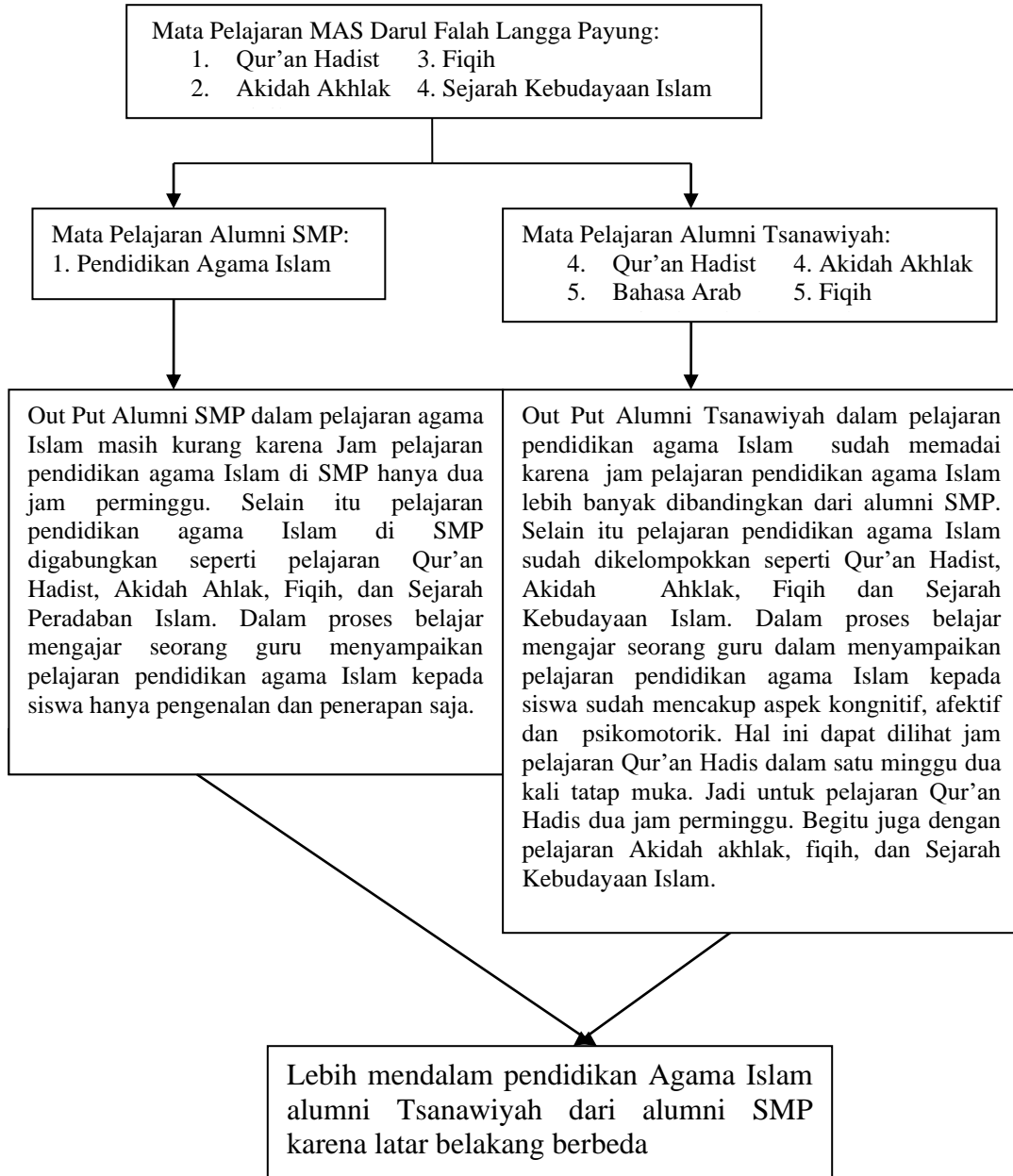
diri kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu tidak ada batasan dalam belajar baik yang muda maupun yang tua. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yang pertama faktor internal dan eksternal. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat digambarkan dengan skema berikut:

Skema Prestasi Belajar Siswa



Selain skema di atas ada juga skema mata pelajaran pendidikan agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung sebagai berikut:

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAS Darul Falah Langga Payung



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis dapat juga diartikan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan penelitian bersifat sementara yang masih diuji dengan data yang terkumpul melalui penelitian. Berdasarkan suatu hipotesis yang telah dirumuskan, maka penulis berusaha mengumpulkan data-data dan mengolah serta menganalisisnya.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang berasal dari alumni SMP dengan alumni Tsanawiyah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini mulai dari bulan Juni 2009 sampai dengan bulan Februari 2010.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Darul Falah Langga Payung. Sekolah Darul Falah merupakan sekolah swasta yang letaknya di Langga Payung, jalan lintas Sumatra, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu.

1. Sejarah berdirinya

Berdirinya pondok Pesantren Modern Perpadu “Darul Falah” di Kecamatan Sungai Kanan-Sumatra Utara, bermula dari ide beberapa orang putera-puteri Sumatera Utara yang berada di Jakarta yang kemudian mendirikan suatu Yayasan yang bernama “Yayasan Pendidikan Batak Muslim Indonesia”. Proyek pertama dari Yayasan ini adalah mendirikan Pondok Pesantren di Langga Payung-Sumatera Utara.

Pertimbangan memilih Lokasi Langga Payung sebagai tempat berdirinya Pondok Pesantren “Darul Falah” yaitu:

1. Lokasi ini terletak ditengah-tengah atau berdekatan dengan beberapa Daerah.
2. Sekitar wilayah ini tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum.
3. Wilayah ini tergolong kategori daerah miskin, dengan tingkat angka pengangguran tinggi.

4. Tersedia “Lahan” atau tanah untuk pembangunan Pondok Pesantren tersebut seluas ± 20 Ha, sebagai wakaf dari Keluarga Besar Bapak Kalang Aman Gelar Baginda Pinayungan Nasution (Alm). Kampung Martapotan Langga Payung Kec. Sungai Kanan, Sumatera Utara.⁶¹

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung mempunyai gedung yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I
Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta
Darul Falah Langga Payung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6 unit
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
3.	Ruang Guru	1 unit
4.	Ruang tata usaha	1 unit
5.	Laboratorium IPA	1 unit
6.	Laboratorium Bahasa	1 unit
7.	Ruang perpustakaan	1 unit
8.	Kamar mandi/ WC guru	3 unit
9.	Kamar mandi/ WC siswa	4 unit
10.	Musholla	1 unit
11.	Gudang kursi, dan buku	1 unit
12.	Kantin	1 unit

⁶¹Buku Pedoman Darul Falah Langga Payung, Kec. Labuhan Batu Sumatra Utara.

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel I tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar yang dilaksanakan di Madrasah tersebut.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah (Madrasah). Berdasarkan data yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung, maka keadaan siswa di Madrasah tersebut pada tahun pelajaran 2010 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel II
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung Tahun 2010 berdasarkan Tingkatan Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Lk.	Pr.
1.	I (Satu)	29 Orang	59 Orang
2.	II (Dua)	26 Orang	42 Orang
3.	III (Tiga)	24 Orang	34 Orang
Jumlah		79	135

Sumber: Papan data siswa Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung tahun pelajaran 2010.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung tahun Ajaran 2010 berjumlah 214 orang yang terdiri dari 79 orang laki-laki dan 135 orang perempuan.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan tujuan adalah termasuk penelitian verifikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.⁶² Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran teori yang ada, yaitu penelitian tentang perbandingan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan Tsanawiyah.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif lapangan yang berbentuk komparasi, yaitu bentuk penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu ide, atau suatu prosedur kerja.⁶³

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di MAS Darul Falah Langga Payung kecamatan Sungai Kanan kabupaten Labuhan Batu.

Dalam penelitian ini ada dua yang dibandingkan, yaitu alumni SMP dengan Tsanawiyah. Peneliti akan melihat apakah ada perbandingan yang signifikan tentang prestasi belajar siswa bidang Pendidikan Agama Islam alumni dari SMP dengan alumni Tsanawiyah. Di mana datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik.

⁶²Bambang Prasetyo & Lina Mittahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 8.

⁶³Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 274.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa alumni SMP dan alumni Tsanawiyah kelas III MAS Darul Falah Langga Payung yang terdiri dari 58 orang siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, menurut Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.⁶⁴ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 58 orang siswa yaitu sampel untuk alumni SMP 30 orang siswa sedangkan alumni Tsanawiyah 28 orang siswa.

Penetapan sampel seperti ini adalah berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

“.....Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih bergantung kemampuan peneliti.....”⁶⁵

Teknik Pengambilan sampel ini hanya kelas III MAS Darul Falah Langga Payung. Dan teknik pengambilan sampel ini dikelompokkan (cluster sampling) berdasarkan latar belakang sekolah dengan cara random sampling atau diambil secara acak .

⁶⁴Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. *Op.cit.*, hlm. 119.

⁶⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 134.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁶⁶ Dokumen yang dimaksud peneliti disini adalah rapor. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti mengcopy hasil nilai raport siswa baik siswa alumni SMP maupun alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, hanya menggunakan teknik pengumpulan data nilai raport siswa kelas III MAS Darul Falah Langga Payung. Jadi nilai rapor siswa alumni SMP dengan alumni Tsanawiyah yang diambil nilai rata-rata dari semester 1-6 . Dalam penelitian ini, peneliti meminta dokumentasi nilai rapor siswa kepada tata usaha sekolah Darul Falah Langga Payung. Peneliti mengcopy nilai rapor siswa dalam bidang pendidikan agama Islam, baik siswa alumni dari SMP maupun alumni Tsanawiyah.

Selain itu peneliti meminta dokumentasi kepada tata usaha tentang bagaimana sejarah berdirinya sekolah Darul Falah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, dan bagaimana kurikulum yang diajarkan di sekolah Darul Falah tersebut. Setelah itu peneliti langsung mengcopynya.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 158.

F. Pengelolaan dan Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif berbentuk komparasi diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mentotalkan atau menghitung nilai rapor siswa baik alumni SMP maupun alumni Tsanawiyah.
- b. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.

Untuk memperoleh skor studi perbandingan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung digunakan rumus, skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi (sampel)

- c. Untuk menguji hipotesis penelitian ini apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam, maka dipergunakan analisis statistik yaitu tes “t” sebagai berikut:

Langkah-langkah yang dipergunakan dalam menganalisa data Tes : “t” sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono⁶⁷ dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan adalah sebagai berikut: Merumuskan terlebih dahulu Hipotesa alternatif dan Hipotesa Nihilnya.

- 1) Melakukan perhitungan untuk memperoleh “t”.
- 2) Memberikan interpretasi terhadap “to” dengan mempergunakan Tabel Nilai “t”.

Menarik kesimpulan.

$$t_o = \frac{M1 - M2}{SEM1 - M2}$$

Keterangan:

t : Tes “t”

M1 : Mean variabel I, yaitu antara prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam alumni SMP.

M2 : Mean variabel II, yaitu antara prestasi siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam alumni Tsanawiyah.

SE : Standar Error perbedaan Mean variabel I dan variabel II.

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a). Mencari Mean variabel I (=Variabel X), dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

⁶⁷Anas Sudijono. *Op.cit.*, hlm. 314-316.

b). Mencari Mean Variabel II (=Variabel Y), dengan rumus: $M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$

c). Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus: $SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$

d). Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus: SD_2 atau $SD_2 =$

$$\sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}}$$

e). Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus: $SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$

f). Mencari Standar Error Mean Variabel Y, dengan rumus: $SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$

g). Mencari Standar Error perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus: $SEM_{1-2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$

h). Mencari t_0 dengan rumus, $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-2}}$

i). Menguji kebenaran/ kepalsuan ke dua hipotesis tersebut diatas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel nilai “ t ” dengan lebih dahulu menetapkan degrees of freedomnya atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

Dengan diperolehnya df atau db itu maka dapat dicari harga t_t pada taraf signifikansi 5 % atau 1%. Jika t_0 sama besar atau lebih besar dari pada t_t maka H_0

ditolak, berarti ada perbedaan Mean yang signifikan di antara kedua variabel yang diselidiki. Sebaiknya jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data penelitian ini dimulai dari variabel prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP (X) dan Prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni Tsanawiyah (Y). Lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP di MAS Darul Falah Langga Payung

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dilihat dari hasil nilai rapor siswa kelas III sebanyak 30 orang sampel. Adapun prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1

Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP Di MAS

Darul Falah Langga Payung

	Nama Siswa	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam					Rata-rata
		Q. Hadis	A. Akhlak	Fiqih	SKI	Jumlah	
1.	Ali imran	76.83	78.83	81.66	77.5	314.82	78.70
2.	Etika sari	78.16	76.83	83.33	85	323.32	80.83
3.	Fitri handayani	79	81	84.33	79.5	323.83	80.95
4.	Zunip ependi	78.33	77.83	78.66	81	315.82	78.95
5.	Mustafa	80	77.33	83.16	82	322.49	80.62
6.	Rida Agustina	82	74.33	78.5	75	309.83	77.45
7.	Rahmat	79.16	78.83	78.83	82,5	319.32	79.83

8.	Salmi hikmah	78.83	75	79.66	82	315.49	78.87
9.	Salmi sriningsi	81.33	82.5	83.16	82	328.99	82.24
10.	Siti nuriani	80.16	79.35	80.16	79.5	319.17	79.79
11.	Suheri	80.16	78.16	83.83	76.5	318.65	79.66
12.	Surya darma	76.66	78.33	84.16	81.5	320.65	80.16
13.	Tongkulet	82.5	75.66	80.33	82	320.49	80.12
14.	Yanti	79.16	76.33	78.16	76.5	320.49	80.12
15.	Ade melani	77	81.83	78.33	77.5	314.66	78.66
16.	Ahmad rifai	79.83	82.66	79.33	78	319.82	79.95
17.	Anwar sholeh	81	79.5	77.16	80.5	319.82	79.95
18.	Damrin	84	86	80.16	78	328.16	82.04
19.	Devi widia	76.16	80.16	76.66	75	307.98	76.99
20.	Dewi novita	77.5	84	76.33	78	315.83	78.95
21.	Elvina sari	76.66	81	76.83	76	310.49	77.62
22.	Empa gusrianti	76.66	79	78	75	308.66	77.16
23.	Hazrul aswad	78	79.16	76.5	78	311.66	77.91
24.	Hasrul sani	77.83	80.16	78.16	77.5	313.65	78.41
25.	Irna wati	79.5	81.83	78.33	78	317.66	79.41
26.	Lidia wati	76.5	78.5	79.33	76	310.33	77.58
27.	Mirawati	75.33	78.33	78.33	75.5	307.49	76.87
28.	Saprida ariyan	76.66	78.33	76.66	78.5	310.15	77.53
29.	Sri hartini	78.16	80.5	76.66	75.5	310.82	77.70
30.	Khoiril anwar	72.5	73.5	75	70	291	72.75

Adapun kriteria penilaian prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan

agama Islam sebagai berikut:

Keterangan:

1. 80 -100 = Amat baik (A)
2. 70 -79 = Baik (B)
3. 60 – 69 = Cukup (C)
4. 50 - 59 = Kurang (K)

TABEL II

Skor prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam
alumni SMP pada MAS Darul Falah Langga Payung

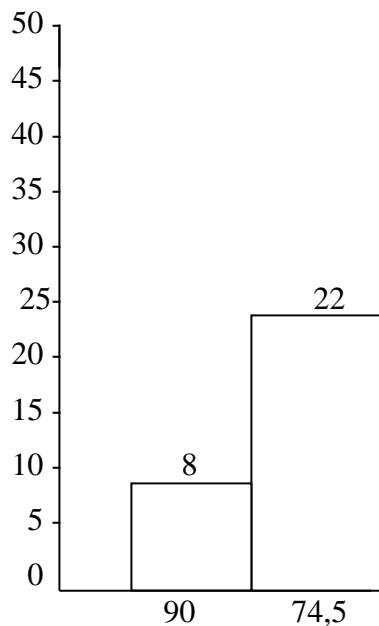
No	Nilai	Frekuensi Absolut	Persentase	Kategori
1.	80-100	8	26.66	Amat baik
2.	70-79	22	73.33	Baik
3.	60-69			Cukup
4.	50-59			Kurang
		30	100%	

Dari data di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP pada MAS Darul Falah Langga Payung sebagaimana pada tabel di atas. Maka nilai 80-100 sebanyak 8 orang (26.66%) berada pada kategori amat baik. Dan nilai 70-79 sebanyak 22 orang (73.33%) berada pada kategori baik. Sedangkan nilai 60-69 dan 50-59 tidak ada yang memiliki. Dengan demikian prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP tergolong kepada amat baik.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP pada MAS Darul Falah Langga Payung di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

TABEL III

Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi
Pendidikan Agama Islam Alumni SMP di MAS Darul Falah Langga Payung



2. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung

Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung di lihat dari nilai rapor siswa kelas III sebanyak 28 orang sampel. Adapun prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni Tsanawiyah dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni Tsanawiyah Di MAS Darul Falah Langga Payung

No.	Nama Siswa	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam				Jumlah	Rata-rata
		Q. Hadist	A. Akhlak	Fiqih	SKI		
1.	Abdul halim	79	83	82.16	84	328.16	82.04
2.	Apni hairani	81	80.83	80.33	85.5	327.66	81.91
3.	Asriani	77.33	79.66	83	75	314.99	78.74
4.	Dede akhir	84.33	75.33	81	82.5	323.16	80.79

5.	Delita sari	80.33	80.5	80.83	83	324.66	81.16
6.	Evi novita sari	80.83	77.16	82.83	79	319.82	79.95
7.	Fadilah	80	79.16	77.16	79.5	315.22	78.95
8.	Hafizuddin	81.16	78.66	79.66	86.5	325.98	81.49
9.	Indra armanyah	81	77.33	80.16	85	323.49	80.87
10.	Noni niati	82.16	81.83	85.16	77	326.15	81.53
11.	Fathul zannah	81	80.83	85.16	77.5	324.49	81.12
12.	Siti Nora	78.83	82.83	79.33	82	322.99	80.74
13.	Siti Syahriani	78.66	77.66	79.5	79	314.82	78.70
14.	Wahdalena	77.33	77.33	81.83	78	314.49	78.62
15.	Agus salim	80.5	85	79.16	78	322.66	80.66
16.	Ali akbar	74.5	77.66	76.16	75	303.32	75.83
17.	Asrul sahbana	75.16	77.33	77.33	75	304.82	76.20
18.	Desi Fitri	77	83.16	79.83	76	315.99	78.99
19.	Faisal ependi	80.16	84.16	78.66	73	315.98	79.99
20.	Ika samsiah	77	80.83	78.5	75	311.33	77.83
21.	Riska sari	80.83	80.83	79.66	75	316.32	79.08
22.	Sri mulyani	79	81.66	76.83	78.5	315.99	78.99
23.	Susandi	77.66	82.33	79	75	313.99	78.49
24.	Tongkulet parli	84.66	89.16	86.33	70	330.15	82.53
25.	Raja oloan	78	81	79	78	316	79
26.	Risna sari	78.66	82.66	77.66	75	313.98	78.49
27.	Siti rajana	77.16	83	78.66	80.5	319.32	79.83
28.	Wahyuni	79.66	77.33	77.33	83	317.32	79.33

Kriteria penilaian prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama

Islam sebagai berikut:

Keterangan:

1. 80 -100 = Amat baik (A)
2. 70 -79 = Baik (B)
3. 60 – 69 = Cukup (C)
4. 50 - 59 = Kurang (K)

TABEL V

Skor prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam
alumni Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung

No	Nilai	Frekuensi Absolut	Persentase	Kategori
1.	80-100	11	39.28	Amat baik
2.	70-79	17	60.71	Baik
3.	60-69			Cukup
4.	50-59			Kurang
		28	100%	

Dari data di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung sebagaimana pada tabel di atas. Maka nilai 80-100 sebanyak 11 orang (39.28%) berada pada kategori amat baik. Dan nilai 70-79 sebanyak 17 orang (60.71%) berada pada kategori baik. Sedangkan nilai 60-69 dan 50-59 tidak ada yang memiliki. Dengan demikian prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni Tsanawiyah tergolong baik.

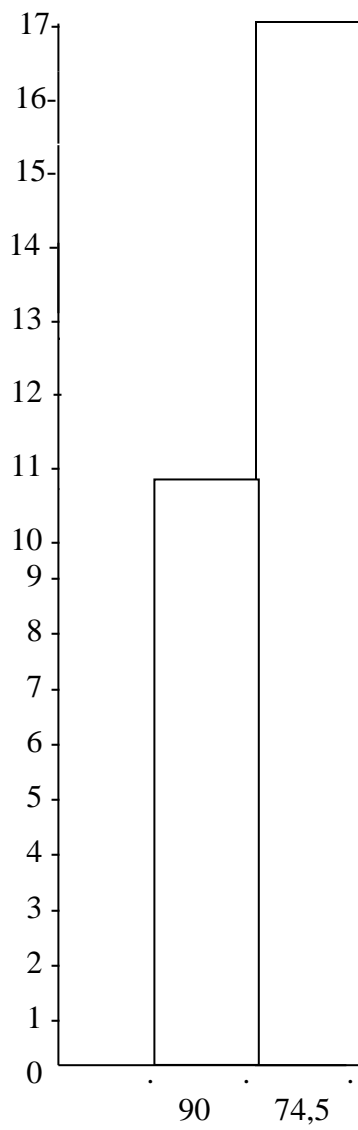
Berikut ini akan digambarkan histogram distribusi frekuensi skor variabel prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

TABEL VI

Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi

Pendidikan Agama Islam Alumni Tsanawiyah Pada MAS

Darul Falah Langga Payung



3. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP dengan Alumni Tsanawiyah Pada MAS Darul Falah Langga Payung

Tabel VII
Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP dengan Alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung

No	Tingkat Prestasi Alumni SMP	Persentase	Persentase	Selisih
		Prestasi Alumni SMP	Prestasi Alumni Tsanawiyah	
1.	80-100	26.66	39.28	-12.62
2.	70-79	73.33	60.71	12.62
3.	60-69			
4.	50-59			
		100%	100%	

Untuk menganalisa data tentang apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan alumni Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung. Sebelum sampai kepada rumus test “t” di atas terlebih dahulu penulis kemukakan dahulu langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan terlebih dahulu Hipotesa Alternatif dan Hipotesa Nihilnya.

Langkah pertama merumuskan hipotesisnya. Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah: Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan alumni Tsanawiyah”.

Hipotesis Nihilnya:”Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan alumni Tsanawiyah”.

2. Melakukan perhitungan untuk memperoleh “t”

Langkah kedua adalah melakukan perhitungan untuk memperoleh “t” atau “t_o” sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabel distribusi frekuensi nilai prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP (Variabel X) dan nilai prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan alumni Tsanawiyah (Variabel Y).
- b. Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standard Error dan Mean Variabel X dan Mean Variabel Y.

Dengan demikian maka dapat di buat tabel kerja untuk mencari X² dan Y² sebagai berikut:

Tabel VIII

Tabel Kerja untuk Mencari X² dan Y² Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMP dengan Alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung

No.	Prestasi Alumni SMP (X)	Prestasi Alumni Tsanawiyah (Y)	X ²	Y ²
1.	78.70	82.04	6193.69	6730.56
2.	80.83	81.91	6533.48	6709.24
3.	80.95	78.74	6552.90	6199.98

4.	78.95	80.79	6233.10	6527.02
5.	80.62	81.16	6499.58	6586.94
6.	77.45	79.95	5998.50	6392.00
7.	79.83	78.95	6372.82	6233.10
8.	78.87	81.49	6220.49	6640.62
9.	82.24	80.87	6763.41	6539.95
10	79.79	81.53	6366.44	6647.14
11	79.66	81.12	6345.71	6580.45
12	80.16	80.74	6425.62	6518.94
13	80.12	78.70	6419.21	6193.69
14	80.12	78.62	6419.21	6181.10
15.	78.66	80.66	6187.39	6506.03
16.	79.95	75.83	6392.00	5750.18
17.	79.95	76.20	6392.00	5806.44
18.	82.04	78.99	6730.56	6239.42
19.	76.99	79.99	5927.46	6398.40
20.	78.95	77.83	6233.10	6057.50
21.	77.62	79.08	6024.86	6253.64
22.	77.16	78.99	5953.66	6239.42
23.	77.91	78.49	6069.96	6160.68
24.	78.41	82.53	6148.12	6811.20
25.	79.41	79	6305.94	6241
26.	77.58	78.49	6018.65	6160.68
27.	76.87	79.83	5908.99	6372.82
28.	77.53	79.33	6010.90	6293.24
29.	77.70		6037.29	
30.	72.75		5292.56	
Jlh	$\Sigma X = 2367.77$	$\Sigma Y = 2231.85$	$\Sigma X^2 = 186977.6$	$\Sigma Y^2 = 177971.38$

Dari tabel di atas di peroleh nilai sebagai berikut:

$$\Sigma X = 2367.77$$

$$\Sigma Y = 2231.85$$

$$\Sigma X^2 = 186977.6$$

$$\Sigma Y^2 = 177971.38$$

$$N_1 = 30$$

$$N_2 = 28$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

1. Mencari Mean variabel I (Variabel X), dengan Rumus:

$$M_1 = \frac{\Sigma X}{N_1} = \frac{2367.77}{30} = 78.92$$

2. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y), dengan rumus: $M_2 = \frac{\Sigma Y}{N_2}$

$$M_2 = \frac{2231.85}{28} = 79.70$$

3. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus: $SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N_1}}$

$$\sqrt{\frac{186977.6}{30}} = \sqrt{6232.586} = 78.94$$

4. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus: $SD Y$ atau $SD_2 =$

$$\sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{177971.38}{28}} = \sqrt{6356.120} = 79.72$$

5. Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{78.94}{\sqrt{30 - 1}} = \frac{78.94}{\sqrt{29}} = \frac{78.94}{5.3851} = 14.658$$

6. Mencari Standar Error Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{79.72}{\sqrt{28 - 1}} = \frac{79.72}{\sqrt{27}} = \frac{79.72}{5.1961} = 15.342$$

7. Mencari Standar Error perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SEM_{M_1 - M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2} = \sqrt{(14.658)^2 + (15.342)^2}$$

$$SEM_{M_1 - M_2} = \sqrt{214.856 + 235.376} = \sqrt{450.232} = 21.2186$$

8. Mencari t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{M_1 - M_2}} = \frac{78.92 - 79.70}{21.2186} = \frac{-0.78}{21.2186} = -0.0367$$

9. Memberikan interpretasi terhadap “ t_0 ” dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis alternatif (H_a) “ Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y”.
- b. Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_0) “ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y”

10. Menguji kebenaran/ kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel nilai “ t ” dengan lebih dahulu menetapkan degrees of freedomnya atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

$$df \text{ atau } db = (30 + 28) - 2$$

$$df = 58-2$$

$$df = 56$$

Dengan df sebesar 56 kita berkonsultasi dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1 % ternyata bahwa :

Pada taraf signifikansi 5%, t tabel atau $t_t = 2,00$

Pada taraf signifikansi 1% t tabel atau $t_t = 2,65$

Karena t_o telah diperoleh sebesar $-0,0367$, sedangkan $t_t = 2,00$ dan $2,65$ maka t_o adalah lebih kecil dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak terbukti perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan Alumni Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung. Dengan demikian t_o jauh lebih kecil dari pada t_t yaitu: $2,00 > -0,0367 < 2,65$.

11. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dengan perhitungan yang telah dilakukan, bahwa hipotesis penelitian ini adalah tidak terbukti perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan alumni Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau tidak, maka peneliti membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_o) dan t yang tercantum pada tabel

nilai “t” dengan setelah terlebih dahulu menetapkan degress of freedom yaitu $df = 56$.

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa t_o baik taraf 5% atau 1% berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ini adalah tidak terbukti perbedaaan prestasi belajar siswa yang singnifikan dalam bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan alumni Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung tersebut. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai t_o yang diperoleh sebesar $-0,0367$ sedangkan $t_t = 2,00$ dan $2,65$ maka t_o adalah lebih kecil dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah tidak terbukti perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dengan Alumni Tsanawiyah pada MAS Darul Falah Langga Payung. Dengan demikian t_o jauh lebih kecil dari pada t_t yaitu: $2,00 > -0,0367 < 2,65$.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu, dan biaya peneliti.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akibatnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti langsung ke lokasi penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam alumni SMP di MAS Darul Falah Langga Payung adalah nilai 80-100 sebanyak 8 orang siswa (26.66%) berada pada kategori amat baik. Dan nilai 70-79 sebanyak 22 orang siswa (73.33%) berada pada kategori baik. Sedangkan nilai 60-69 dan nilai 50-59 tidak ada yang memiliki. Dengan demikian prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP tergolong baik.
2. Prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga adalah nilai 80-100 sebanyak 11 orang siswa (79.28%) berada pada kategori amat baik. Dan nilai 70-79 sebanyak 17 orang (60.71%) berada pada kategori baik. Sedangkan nilai 60-69 dan nilai 50-59 tidak ada yang memiliki. Dengan demikian prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni Tsanawiyah tergolong baik.
3. Perbandingan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam alumni SMP dan alumni Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung. Maka penulis mengambil keputusan bahwa hipotesis penelitian ini tidak terbukti perbedaan prestasi belajar siswa alumni SMP dengan alumni

Tsanawiyah di MAS Darul Falah Langga Payung. Hal ini diterima berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai t_o sebesar $-0,0367$, sedangkan $t_t = 2,00$ dan $2,65$ maka t_o adalah lebih kecil dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian t_o jauh lebih kecil dari pada t_t yaitu: $2.00 \geq -0,0367 \leq 2,65$.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak kepala sekolah supaya menyeleksi guru-guru yang akan masuk ke MAS Darul Falah Langga Payung.
2. Disarankan kepada pihak kepala sekolah agar lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar baik pada siswa alumni SMP maupun Alumni Tsanawiyah terutama dalam bidang pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Disarankan kepada pihak guru agar mengetahui kelemahan alumni SMP maupun Tsanawiyah dalam hal penyesuaian mata pelajaran.
4. Disarankan kepada alumni SMP maupun alumni Tsanawiyah agar senantiasa meningkatkan prestasi belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Yayasan Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1971.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 1993.
- Baharuddin, & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,1997.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*,Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- _____.*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: bumi Aksara, 2001.
- Hasan, Chalidjah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.
- Mudzakir, Ahmad & Joko Sutrisno. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka, 1997.
- Mustaqim, & Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,2003.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.

- Poerwasarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Prasetyo, Bambang & Lina Mittahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Shaleh, Abdul Rahman & Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Shiddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Nukilan Tabel Nilai “t” untuk Berbagai df

Df atau db	Harga Kritik “t” Pada Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %
1	12,71	63,66
2	4,30	9,92
3	3,18	5,84
4	2,78	4,60
5	2,57	4,03
6	2,45	3,71
7	2,36	3,50
8	2,31	3,36
9	2,26	3,25
10	2,23	3,17
11	2,20	3,11
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,90
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81
24	2,06	2,80
25	2,06	2,79
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76
29	2,04	2,76
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71
45	2,02	2,69
50	2,01	2,68
60	2,00	2,65
70	2,00	2,65

80	1,99	2,64
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63
125	1,98	2,62
150	1,98	2,61
200	1,97	2,60
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,59
1000	1,96	2,58



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Telp. (0634) 22080, Fax (0634) 22733 Padangsidimpuan

Nimor : Sti. 14/ B.2/PP.00.9/1018/2009

Lamp : -

Hal : ***Mohon Bantuan Informasi***
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala MAS Darul Falah Langga Payung
Di

Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : TIMTIMAWATI HARAHAP

NIM : 05. 310921

Jurusan/ Prog. Studi : Ujung Gading Jae Kec. Simangambat
Kab. Padang Lawas Utara

Adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung (Studi Perbandingan Alumni SMP dengan Tsanawiyah”).

Sehubungan dengan itu, di mohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

An. Ketua

Pembantu Ketua I

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 20000 1 003

**PESANTREN/ PERGURUAN ISLAM “ DAEUL FALAH” LANGGA PAYUNG
MADRASAH ALIYAH**

Alamat : Kampus induk “ Darul Falah“ –Jln. Trans Sumatra Kampung Martopotan
Langga Payung-Labuhanbatu Selatan – Sumatera Kode Pos 21465 Telp.
(0624) 445103-445185

Langga Payung, 08 Januari 2010

No. : 147 /MA-DF/LP/2010
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Riset

Kepada Yth:
Bapak Pembantu Ketua I
STAIN Padangsidimpuan
Di -
Tempat

Assalamu’alaikum wr. wb

Dengan hormat,

Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman Kampung Selamat
Kecamatan Padangsidimpuan Utara menerangkan bahwa:

Nama : TIMTIMAWATI HARAHAHAP
NIM : 05. 310921
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/ PAI-3
Alamat : Ujung Gading Jae Kec. Simangambat, Kab. Padang
Lawas Utara

Adalah benar telah melakukan Riset dan Observasi di SD Sita-tada
Kecamatan Angkola Timur untuk melengkapi skripsi dengan judul:

**“Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama ISLAM di MAS
Darul Falah Langga Payung (Studi Perbandingan Alumni SMP dengan
Tsawiyah)”**.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Wassalam
Kepala Madrasah MAS

Drs. H. M.Ramli Harahap

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Timtimawati Harahap
Nim : 05. 310921
Jurusan/. Program Studi : Tarbiyah /PAI-3
Judul Skripsi : Prestasi Belajar Siswa bidang Studi Pendidikan Agama Islam bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Falah Langga Payung (Studi Perbandingan Alumni SMP dengan Tsanawiyah)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 April, 2010

Saya yang menyatakan

TIMTIMAWATI HARAHAP
NIM. 05. 310921

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

- a. Nama : TIMTIMAWATI HARAHAHAP
- b. Nim : 05.310 921
- c. Tempat/Tgl Lahir : Ujung Gading Jae, 23 Maret 1986
- d. Alamat : Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten
Padang Lawas Utara

2. Jenjang Pendidikan yang telah ditempuh adalah:

- a. Pada Tahun 1999 tamat sekolah Dasar Negeri nomor 102500 Labuhan Jurung, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Pada Tahun 2002 tamat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Alhamediyah Sungai Sionggoton Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Pada tahun 2005 tamat Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu.
- d. Pada tahun 2005, melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

3. Nama Orang Tua adalah:

- a. Ayah : H. Abdul Rahman Harahap
- b. Ibu : Hj. Borlian Hasibuan
- c. Pekerjaan : Tani
- d. Alamat : Ujung Gading Jae, Kec. Simangambat, Kabupaten Padang
Lawas Utara

